

## **PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PRODUKSI PADA USAHA PISANG KEMBUNG NONA ACHA POKA KOTA AMBON**

Apriyana Ramli<sup>1</sup>, Wa Arwanti<sup>2</sup>, Blandina Dealova Hukom<sup>3</sup>, Wa Ruyani<sup>4</sup>, Adiel Sasahang<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received May 23<sup>th</sup>, 2026

Reviewed May 23<sup>th</sup>, 2026

Accepted May 23<sup>th</sup>, 2026

#### **Keywords:**

*Accounting Information System*

*Production Cycle*

*MSMEs*

*Miss Acha's Puffed Banana*

### **ABSTRACT**

*In a business's operational activities, every activity and transaction generates data that must be managed effectively to transform it into useful information for management in decision-making. Financial data is one of the most crucial types of data due to its strategic role in organizational planning, implementation, control, and reporting. Therefore, an Accounting Information System (AIS) is required that can collect, store, and process business data into accurate and reliable information. This system also serves to maintain data integrity and ensure the availability of information when needed. This report presents a Data Flow Diagram (DFD) for the Nona Acha puffed banana production cycle, which aims to visually depict the main data flows in the production process, from the planning stage to distribution and reporting. This visualization is expected to assist in understanding the relationships between entities and the data flows involved, thus enabling more efficient and structured business processes. This report was prepared as part of academic learning and does not intend to represent or claim the internal structure of the Nona Acha puffed banana business. Hopefully, this report can contribute positively as a reference in understanding a better and more integrated production system.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### **Corresponding Author:**

Apriyana Ramli

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: [aprianaapriii12@gmail.com](mailto:aprianaapriii12@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan teknologi informasi. Kelima komponen ini saling berinteraksi untuk membantu organisasi dalam mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data aktivitas bisnis secara akurat dan dapat dipercaya. Tujuan utama dari SIA adalah mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian aktivitas organisasi.

SIA memiliki lima siklus utama yang saling berkaitan dalam menjalankan proses bisnis, yaitu Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, Siklus Produksi, Siklus Sumber Daya Manusia/Penggajian, serta Siklus Buku Besar dan Pelaporan. Dari kelima siklus tersebut, siklus produksi memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seperti usaha Pisang Kembang Nona Acha, penerapan Sistem Informasi Akuntansi khususnya pada siklus produksi masih belum dilakukan secara optimal. Proses pencatatan produksi sering kali masih dilakukan secara sederhana bahkan manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidaktepatan data, serta kesulitan dalam mengontrol persediaan bahan baku dan hasil produksi.

Usaha Pisang Kembang Nona Acha merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbahan dasar pisang. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, usaha ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, hingga menghasilkan produk siap jual. Namun, belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan alur informasi produksi belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu alat bantu berupa Data Flow Diagram (DFD) yang dapat menggambarkan alur data dalam siklus produksi secara sederhana, jelas, dan sistematis. DFD dapat membantu pelaku usaha memahami proses produksi secara menyeluruh serta mempermudah dalam pengelolaan data.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana merancang Data Flow Diagram (DFD) siklus produksi pada usaha Pisang Kembang Nona Acha agar dapat memudahkan pelaku usaha dalam memahami serta mengelola proses produksi secara lebih terstruktur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan model visual DFD yang dapat digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan efisiensi dan keakuratan pengelolaan data produksi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Selain itu, penggunaan Data Flow Diagram (DFD) terbukti efektif dalam memetakan proses bisnis secara jelas dan sistematis (Romney & Steinbart, 2018; Siregar & Yusuf, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem informasi produksi pada UMKM, khususnya pada usaha Pisang Kembang Nona Acha.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pihak pelaku usaha, yaitu pemilik usaha pisang

kembang Nona Acha. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui alur siklus produksi, mulai dari pencatatan permintaan pelanggan, proyeksi penjualan, pengadaan bahan baku, perencanaan tenaga kerja, hingga penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan transaksi pada usaha pisang kembang Nona Acha masih dilakukan secara sederhana (manual atau menggunakan alat bantu sederhana), sementara proses pengadaan bahan baku dan perencanaan tenaga kerja masih bergantung pada pengalaman serta evaluasi langsung dari pemilik usaha.

Keberhasilan wawancara ini diukur berdasarkan sejauh mana informasi tersebut dapat dirangkum dan divisualisasikan ke dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD) yang jelas dan mudah dipahami. Tujuannya adalah agar pelaku usaha UMKM, khususnya yang memiliki proses produksi serupa, dapat memahami alur produksi secara lebih efektif dan terstruktur melalui model DFD yang telah dirancang.

Dalam hasil wawancara yang dirancang secara bertahap agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Berikut adalah langkah-langkah penerapan yang dilakukan:

- **Langkah 1: Observasi Awal**  
Dilakukan identifikasi terhadap proses produksi yang berjalan pada usaha pisang kembang Nona Acha, termasuk sistem pencatatan permintaan pelanggan, pengelolaan bahan baku, serta distribusi produk jadi.
- **Langkah 2: Wawancara Mendalam**  
Dilakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait proses produksi kelemahan dan kelebihan yang dihadapi, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang digunakan.
- **Langkah 3: Analisis dan Identifikasi Alur Produksi**  
Hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi alur proses produksi mulai dari pesanan pelanggan hingga distribusi dan pelaporan penjualan. Tahapan ini menghasilkan aliran awal data dalam siklus produksi.
- **Langkah 4: Perancangan DFD (Data Flow Diagram)**  
Disusun DFD level konteks dan level 0 berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, sebagai representasi visual dari sistem produksi dan keterkaitannya dengan entitas eksternal.
- **Langkah 5: Dokumentasi dan Penyusunan Laporan**  
Seluruh hasil wawancara dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan agar dapat digunakan sebagai referensi serta bahan pengembangan bagi UMKM serupa di masa mendatang.

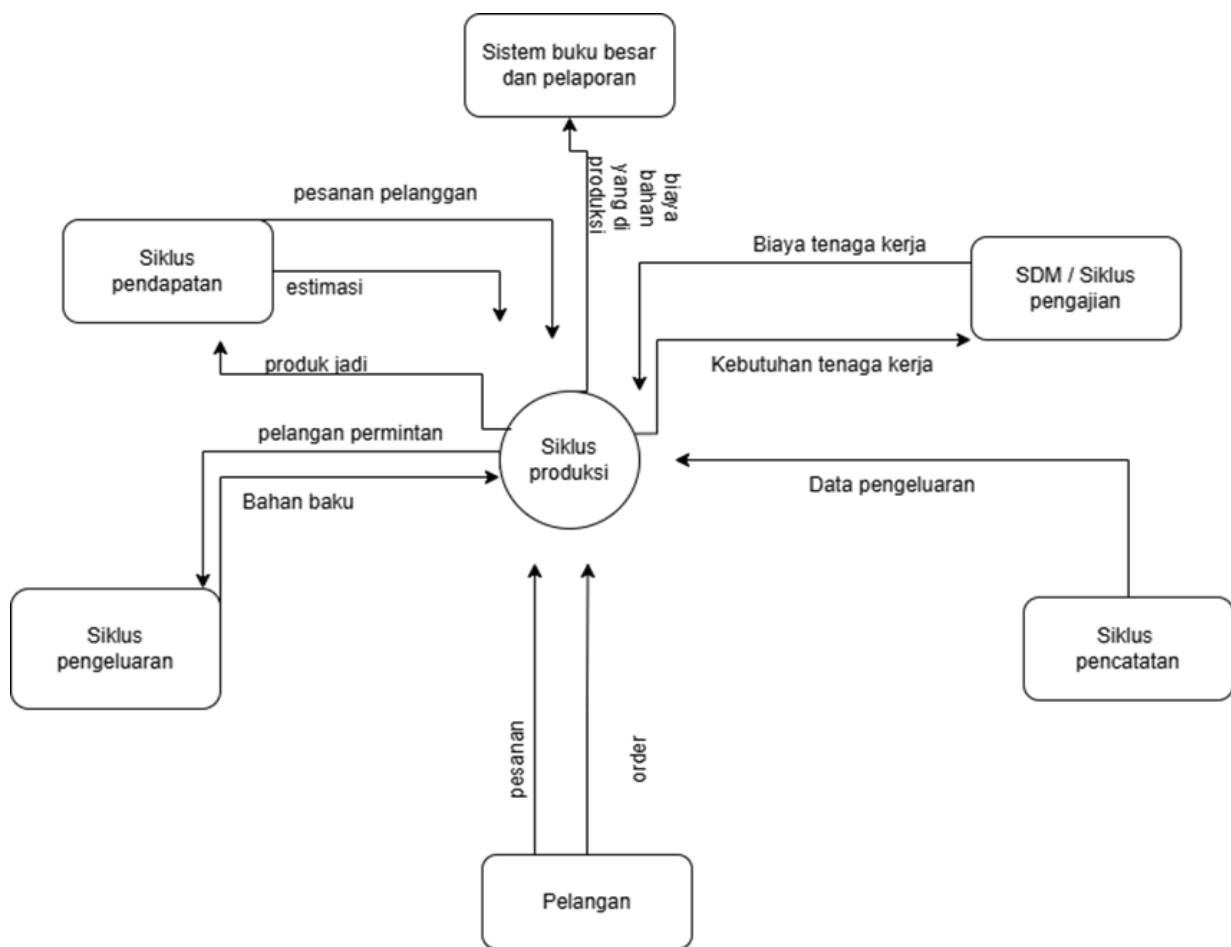
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pisang Kembang Nona Acha menunjukkan bahwa usaha ini bergerak di bidang makanan ringan dengan produk utama berupa pisang kembang yang memiliki berbagai varian rasa. Usaha ini didirikan pada tahun 2024 sebagai bentuk pemanfaatan bahan baku lokal yang mudah diperoleh serta untuk menciptakan peluang usaha mandiri. Pemilik usaha menyatakan bahwa usaha ini saya mulai dari skala kecil dengan modal terbatas, tetapi terus berkembang seiring meningkatnya minat konsumen.

Dalam proses operasionalnya, kegiatan produksi dilakukan secara sederhana, dimulai dari pemilihan pisang berkualitas, proses pengolahan, hingga pengemasan produk. Untuk pemasaran, UMKM ini memanfaatkan penjualan langsung serta media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha bahwa pemasaran dilakukan secara langsung ke konsumen dan juga dengan cara sistem order melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.

Dari aspek pengelolaan keuangan, UMKM Pisang Kembang Nona Acha masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara terstruktur karena pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem yang lebih modern. Meskipun demikian, usaha ini memiliki peluang untuk berkembang dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan diagram alur sistem operasional UMKM Pisang Kembang Nona Acha, dapat dilihat bahwa proses bisnis berjalan secara berurutan dengan tahapan yang jelas pada gambar 1.



Gambar 1. DFD Level Konteks Pisang Kembang Nona Acha

**Pelanggan**

Input ke produk

- Pesanan
- Order
- Pelanggan memberikan pesanan produk kepada bagian produksi.

Output ke pelanggan

- Produk yang sudah selesai diproduksi akan dikirim kembali kepada pelanggan melalui siklus pendapatan.

**Siklus Pendapatan**

Input ke Produksi:

- Hasil Estimasi (jumlah produksi, target penjualan)
- Pesanan pelanggan (data permintaan)

Output ke Pendapatan:

- Data produk jadi yang dihasilkan
- Dan Data penjualan yang terjadi

**Siklus Pengeluaran**

Input ke Produksi:

- Bahan Baku (pisang, tepung, gula, minyak, kemasan)

Output ke Pengeluaran:

- Data pemakaian bahan baku & kebutuhan pembelian berikutnya

**Siklus Pengajian / SDM**

Input ke Produksi:

- Biaya tenaga kerja
- Dan Data kebutuhan tenaga kerja (jumlah orang, jam kerja)

Output ke SDM:

- Data jam kerja nyata & kinerja tenaga kerja

**Siklus Pencatatan**

Input ke Produksi:

- Data pencatatan transaksi & riwayat usaha

Output ke Pencatatan:

- Data pengeluaran (biaya produksi, bahan, tenaga kerja) untuk dicatat

**Sistem Buku Besar & Pelaporan**

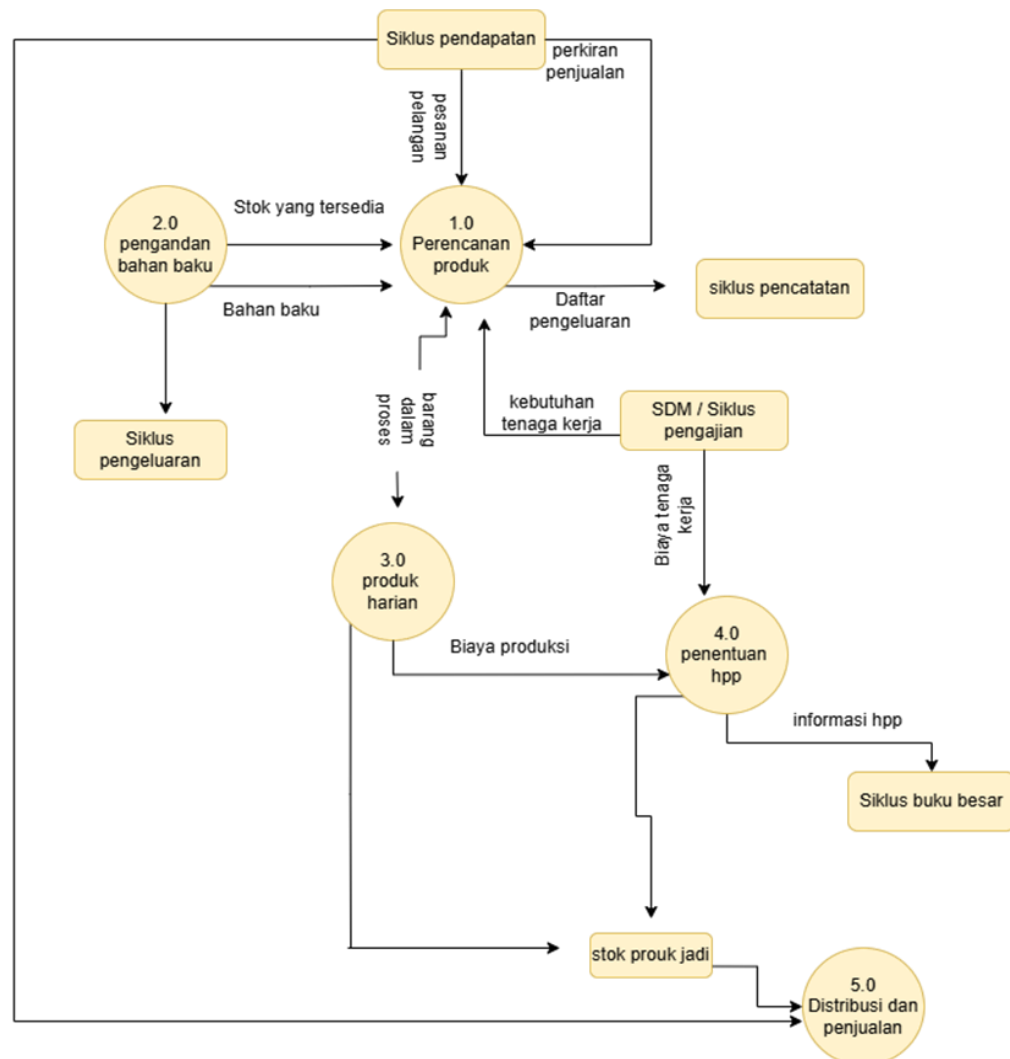
Input ke Buku Besar:

- Data pemakaian bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Dan Seluruh biaya produksi & data hasil produksi

Output dari Buku Besar:

- Laporan keuangan
- laporan biaya, & laporan kinerja usaha.

DFD LEVEL 0



Gambar 2. DFD Level 0 Pisang Kembang Nona Acha

### 1.0 Perencanaan Produk

Proses pertama adalah perencanaan produk. Pada tahap ini, usaha menentukan jumlah produk yang akan dibuat berdasarkan beberapa informasi, yaitu: Perkiraan penjualan dari siklus pendapatan, Stok yang tersedia dari bagian pengadaan bahan baku, Ketersediaan bahan baku, Barang dalam proses produksi, dan Kebutuhan tenaga kerja dari bagian SDM/penggajian.

Hasil dari proses ini adalah Daftar pengeluaran kebutuhan produksi, Perencanaan jumlah produk yang akan diproduksi. Sebelum produksi dilakukan, pemilik usaha menghitung terlebih dahulu kebutuhan bahan, tenaga kerja, dan target penjualan agar produksi lebih efisien.

### 2.0 Pengadaan Bahan Baku

Tahap kedua adalah pengadaan bahan baku. Bagian ini bertugas menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk membuat Pisang Kembang Nona Acha, seperti: Pisang, Tepung, Minyak, Gula, Kemasan dan Bahan lainnya.

Proses ini berhubungan dengan Siklus pengeluaran, karena ada pembelian bahan baku dan pembayaran kepada pemasok. Output dari proses ini: Stok bahan baku tersedia untuk produksi. Tujuannya agar proses produksi tidak terhambat karena kekurangan bahan.

### **3.0 Produksi Harian**

Setelah bahan baku tersedia, masuk ke tahap produksi harian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan: Pengolahan pisang, Pencampuran bahan, Penggorengan atau pembuatan produk dan Pengemasan produk.

Input yang digunakan: Bahan baku dari pengadaan, dan Barang dalam proses dari perencanaan produk. Output dari proses ini: Biaya produksi, dan Produk yang siap menjadi stok produk jadi. Tahap ini merupakan inti kegiatan usaha karena di sinilah produk Pisang Kembang dibuat setiap hari.

### **4.0 Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi)**

Tahap berikutnya adalah menghitung HPP (Harga Pokok Produksi). Perhitungan dilakukan berdasarkan: Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja dari SDM/penggajian, dan Biaya produksi harian. Tujuannya agar menentukan harga jual yang tepat, Mengetahui keuntungan usaha dan Mengontrol biaya produksi.

Hasil dari proses ini: Informasi HPP, Data untuk siklus buku besar/pencatatan akuntansi dan Penambahan stok produk jadi. Sehingga, pemilik usaha dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu produk Pisang Kembang.

### **5.0 Distribusi dan Penjualan**

Tahap terakhir adalah distribusi dan penjualan. Produk yang sudah menjadi stok produk jadi kemudian: Dijual langsung ke konsumen, Didistribusikan ke pelanggan atau reseller dan Dicatat sebagai pendapatan usaha.

Tahap ini menghasilkan: Penjualan produk, Penerimaan pendapatan, dan Pengurangan stok barang jadi. Sehingga data penjualan nantinya akan kembali digunakan sebagai dasar perkiraan penjualan pada proses perencanaan produk berikutnya.

## **Berikut Input dan Output Pisang Kembang Nona Acha**

### **1.0 Perencanaan Produk**

Input:

- Perkiraan penjualan dari siklus pendapatan
- Stok yang tersedia
- Bahan baku
- Barang dalam proses
- Dan Kebutuhan tenaga kerja dari SDM/penggajian

Output:

- Daftar pengeluaran kebutuhan produksi
- Dan Rencana jumlah produk yang akan diproduksi

---

Bagian ini menerima informasi penjualan, stok, bahan baku, dan tenaga kerja untuk menentukan berapa banyak produk yang harus diproduksi.

## 2.0 Pengadaan Bahan Baku

Input:

- Permintaan bahan baku dari perencanaan produk
- Dan Data kebutuhan produksi

Output:

- Stok bahan baku tersedia
- Dan Bahan baku untuk proses produksi

Bagian ini membeli atau menyediakan bahan baku yang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan lancar.

## 3.0 Produksi Harian

Input:

- Bahan baku
- Barang dalam proses
- Dan Rencana produksi

Output:

- Biaya produksi
- Produk jadi/setengah jadi
- Penambahan stok produk jadi

Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan Pisang Kembang mulai dari pengolahan bahan hingga menjadi produk siap jual.

## 4.0 Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi)

Input:

- Biaya produksi
- Biaya tenaga kerja
- Dan Data bahan baku

Output:

- Informasi HPP
- Data pencatatan ke buku besar
- Dan Nilai biaya produk jadi

Tahap ini menghitung total biaya produksi untuk menentukan harga pokok dan membantu menentukan harga jual.

## 5.0 Distribusi dan Penjualan

Input:

- Stok produk jadi
- Dan Informasi harga produk

Output:

- Penjualan produk
- Pendapatan usaha
- Dan Pengurangan stok barang jadi

Produk yang sudah selesai diproduksi didistribusikan dan dijual kepada konsumen sehingga menghasilkan pendapatan usaha.

## **Kelebihan dan kelemahan Pisang Kembang Nona Acha**

### **Kelebihan:**

- Alur Kerja Jelas dan Terurut Diagram menunjukkan urutan nomor (1.0, 2.0, dst) yang membuat memahami langkah kerja. Memudahkan karyawan dalam mengikuti proses pembuatan pisang kembang agar tidak salah urutan.
- Terintegrasi dengan Akuntansi Setiap kegiatan operasional langsung terhubung dengan siklus keuangan (Pengeluaran, Penggajian, Pendapatan). Ini membantu pemilik mengetahui berapa modal yang keluar untuk membeli pisang dan berapa keuntungan yang didapat.
- Ada Pengecekan Stok Langkah Stok Tersedia sangat krusial. Karena bahan utamanya adalah pisang yang mudah busuk, sistem ini mencegah pembelian berlebih sehingga tidak ada bahan yang terbuang sia-sia.
- Dan Perhitungan Penentuan HPP memastikan harga jual pisang kembang tidak ditentukan asal-asalan, melainkan berdasarkan hitungan biaya yang sebenarnya, sehingga usaha tetap untung.

### **Kelemahan:**

- Sistem Masih Manual Karena semua dicatat di Buku Besar secara manual seperti dalam diagram tulis tangan, prosesnya pasti memakan waktu lama dan rawan salah hitung. Jika ada pesanan banyak, pencatatan keuangan bisa tertinggal atau berantakan.
- Belum Ada Standar Kualitas Diagram hanya menunjukkan alur proses, tapi tidak menjelaskan standar mutu. Misalnya: standar tingkat kematangan pisang yang dipakai, takaran adonan, atau suhu penggorengan. Ini berisiko membuat rasa dan kualitas pisang kembang tidak konsisten.
- Distribusi Terlalu Sederhana Tahapan distribusi hanya ditulis singkat. Padahal untuk makanan seperti pisang kembang, kecepatan dan cara pengiriman sangat penting agar sampai ke tangan pembeli dalam kondisi hangat dan renyah.
- Dan Belum Ada Evaluasi/Umpan Balik Alur berhenti sampai distribusi. Tidak ada siklus kembali untuk mengevaluasi kepuasan pelanggan atau sisa produk, sehingga pemilik mungkin kurang tahu apa yang harus diperbaiki dari rasa atau pelayanannya.

## **KESIMPULAN**

Usaha UMKM Pisang Kembang Nona Acha merupakan bisnis yang memiliki potensi berkembang dengan baik karena didukung oleh produk yang unik, cita rasa yang khas, serta permintaan pasar yang cukup tinggi. Pengelolaan usaha yang terus ditingkatkan, terutama dalam aspek sistem informasi akuntansi dan pencatatan keuangan, dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2020) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem pencatatan pada UMKM Pisang Kembang Nona Acha masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan

dalam mengontrol data produksi dan keuangan. Oleh karena itu, usaha ini disarankan mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan modern, seperti menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana agar proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, rapi, dan akurat. Selain itu, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik juga diharapkan dapat membantu dalam pengendalian biaya produksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan adanya sistem yang lebih terorganisir, UMKM Pisang Kembang Nona Acha diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha dan bersaing secara lebih baik di masa mendatang.

## DOKUMENTASI



Gambar 3. Wawancara Bersama Pelaku Usaha    Gambar 4. Foto Bersama Pelaku Usaha



Gambar 5. Daftar Menu Varian Rasa Pisang Kembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Siregar, B., & Yusuf, M. (2020). Sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 45–52.
- Hery. (2020). *Akuntansi dasar*. Grasindo.